

KEANEKARAGAMAN VEGETASI PADA LAHAN YANG DIDOMINASI ALANG-ALANG DI KEBUN KELAPA SAWIT TANAMAN BELUM MENGHASILKAN DAN TANAMAN MENGHASILKAN

Diroy Parulian¹, Umi Kusumastuti Rusmarini², Yohana Th. Maria Astuti²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

Email Korespondensi: joshiphia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keanekaragaman vegetasi gulma pada lahan yang didominasi alang-alang (*Imperata cylindrica*) di kebun TM (tanaman menghasilkan) dan TBM (tanaman belum menghasilkan) kelapa sawit. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2022 di PT. Prisma Cipta Mandiri kebun Sungai Lingsing Estate, Desa Seronggo, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat dan PT. Sawit Mas Sejahtera kebun Sungai Kikim Estate, Desa Sungai Laru, Kecamatan Kikim Tengah, Kabupaten Lahat. Kondisi kebun Sungai Lingsing adalah sebagian masih dalam periode TBM, sedangkan kebun Sungai Kikim Estate sudah memasuki periode TM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pengambilan sampel secara acak (*random sampling*). Gulma didentifikasi menggunakan fitur Google Lens dari Google lalu dianalisis untuk mengetahui nilai nisbi dari parameter pengamatan, yaitu kerapatan, frekuensi, dan dominansi. Nilai keseragaman komunitas vegetasi gulma juga dihitung dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa gulma yang banyak tumbuh di lahan yang didominasi alang-alang kebun di kelapa sawit TBM berdasarkan daur hidup adalah gulma tahunan (*Asystasia gangetica*, *Camonea umbellata*, dan *Ottochloa nodosa*), sedangkan di kebun TM kelapa sawit gulma yang mendominasi juga gulma tahunan (*Mikania micrantha*). Berdasarkan morfologi, gulma daun lebar (*Asystasia gangetica* dan *Camonea umbellata*) banyak tumbuh di kebun TBM kelapa sawit, sedangkan gulma daun lebar (*Mikania micrantha*) banyak tumbuh kebun TM kelapa sawit. Komunitas vegetasi gulma di kebun TM dan TBM kelapa sawit tidak seragam nilai koefisien komunitas (C) 41,05%.

Kata Kunci: gulma, TBM, TM, *Imperata cylindrica*

PENDAHULUAN

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah tumbuhan tropis yang berasal dari Afrika Barat. Tumbuhan ini dapat tumbuh di luar daerah asalnya, termasuk Indonesia. Kelapa sawit termasuk tanaman yang tingginya dapat mencapai 24 m, bunga dan buahnya berupa tandan, serta bercabang banyak. Buahnya kecil, apabila masak berwarna merah kehitaman dan daging buahnya padat. (Syahputra et al., 2011; dalam Siregar, 2017) Kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan nasional, selain mampu menyediakan lapangan kerja, hasil dari tanaman ini juga merupakan sumber devisa negara. Perkebunan kelapa sawit Sumatra memiliki luas lahan 7.944.520 hektar disusul

Kalimantan dengan 5.820.406 hektar. Pada 2019, nilai produksi minyak mentah kelapa sawit (crude palm oil/CPO) yang meliputi perkebunan rakyat (PR), perkebunan nasional (PBN), dan perkebunan swasta (PS) mencapai 47.120.247 ton. (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021)

Produktivitas setiap komoditas pertanian ditentukan oleh beberapa faktor yang memengaruhi, antara lain hama, penyakit dan gulma. Gulma adalah tumbuhan yang tumbuh pada waktu dan tempat yang tidak tepat atau tumbuhan yang tumbuh dan tidak dikehendaki (Paiman, 2020). Pertumbuhan gulma yang bersamaan dengan pertumbuhan tanaman komoditas di lahan pertanian memunculkan kompetisi antartumbuhan dalam memperoleh asupan air dan hara serta intensitas cahaya menyebabkan menurunnya kuantitas dan kualitas produksi tanaman daripada yang diharapkan. Kehadiran gulma pada perkebunan kelapa sawit dapat menyebabkan penurunan produksi sebesar 15-20 %. (Utomo dan Zaman, 1994; dalam Yelda, 2013)

Alang-alang (*Imperata cylindrica* L. Beauv.) adalah jenis tanaman pionir yang menyukai sinar matahari dengan bagian yang mudah terbakar di atas tanah dan akar rimpang yang menyebar luas di bawah permukaan tanah. Alang-alang memiliki ketahanan yang tinggi, sehingga tanaman lain harus bersaing dalam memperoleh air, unsur hara, dan cahaya matahari. Jenis tanaman tersebut memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman lain di sekitarnya, hal ini disebabkan karena alang-alang merupakan tumbuhan pengganggu yang mampu melepaskan senyawa alelopati. (Yanti et al., 2016) Menurut Pahan (2011), beberapa alasan yang menjadi dasar pengendalian gulma *Imperata cylindrica* di kebun kelapa sawit, yaitu 1) pertumbuhan populasi ilalang sangat cepat (dengan bunga dan rhizoma), 2) ditinjau dari segi penyediaan bahan organik, ilalang tidak/kurang memberikan kontribusi, 3) pada kondisi populasi yang tinggi, ilalang sangat berperan sebagai penyulut terjadinya kebakaran, dan 4) ilalang menyerap unsur hara yang disimpan dalam rhizoma.

Kegiatan identifikasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tentang jenis-jenis tumbuhan gulma yang ada di suatu daerah. Kegiatan identifikasi meliputi aktivitas eksplorasi dan pengenalan jenis-jenis vegetasi. Kegiatan identifikasi diharapkan dapat mengungkap potensi dan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengenalkan jenis-jenis tumbuhan gulma yang ada di daerah kawasan penelitian (Yuniarti, 2011). Informasi yang diperoleh dari kegiatan identifikasi tentu akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan penanganan gulma, sebab dengan diperolehnya informasi mengenai gulma terkait, tentu akan mempermudah penanganan terhadap gulma yang akan dihadapi sehingga kelak didapatkan upaya yang efektif dan efisien serta hasil yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan di Perkebunan Sinar Mas Region Sumsel 2 Sungai Lingsing Estate, Desa Seronggo, Kec. Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Sumatra Selatan, dan Sungai Kikim Estate, Desa Sungai Laru, Kecamatan Kikim Tengah, Kabupaten Lahat pada 25 April sampai dengan 14 Mei 2022.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tali rafia, *cutter*, penggaris, kertas label, alat tulis, kantong plastik, kamera ponsel, dan meteran. Sedangkan bahan yang digunakan adalah sampel gulma yang diperoleh dari lokasi pengamatan.

Analisis vegetasi pada penelitian ini dilakukan dengan metode *random sampling* (sampel acak) di lokasi yang diteliti. Analisis tersebut menggunakan metode kuadrat dengan peletakan *sample plot* (petak sampel) secara acak dengan ukuran plot 2 m x 2 m pada kebun kelapa sawit tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman menghasilkan (TM). Tiap satu plot sampel akan diletakkan dengan cara dilempar dan dilakukan secara ulang sebanyak empat kali pada dua lokasi yang berbeda. Gulma yang tercakup dalam plot diambil dan diidentifikasi menggunakan fitur Google Lens pada aplikasi Google.

Untuk mendapatkan nilai parameter pengamatan dalam penelitian ini, sejumlah rumus digunakan sebagai berikut.

- a. Kerapatan mutlak (KM)

$$KM = \frac{\sum n \text{ individu spesies}}{\sum n \text{ plot sampel}}$$

- b. Kerapatan Nisbi (KN)

$$KN = \frac{KM n \text{ spesies}}{\sum KM n \text{ spesies}} \times 100\%$$

- c. Frekuensi Mutlak (FM)

$$FM = \sum \text{plot kemunculan spesies } n$$

- d. Frekuensi Nisbi (FN)

$$FN = \frac{FM n \text{ spesies}}{\sum FN n \text{ spesies}} \times 100\%$$

- e. Dominansi Mutlak (DM)

$$DM = \text{berat kering } n \text{ spesies}$$

f. Dominansi Nisbi (DN)

$$DN = \frac{DM \text{ } n \text{ spesies}}{\sum DM \text{ n spesies}} \times 100\%$$

g. Indeks Nilai Penting (INP)

$$INP = \Sigma \text{ variabel nisbi } n \text{ spesies}$$

h. Summed Dominance Ratio (SDR)

$$SDR = \frac{INP}{n \text{ variabel nisbi spesies}}$$

i. Nilai keseragaman komunitas vegetasi (C)

$$C = \frac{2 \times w}{a + b} \times 100\%$$

Keterangan:

w (nilai SDR terendah dari suatu spesies vegetasi pada perbandingan dua lokasi berbeda a dan b)

a + b (jumlah SDR kedua lokasi a dan b)

Mangoensoekarjo dan Soejono (2015) menyatakan bahwa apabila nilai C < 75%, kedua lokasi tidak memiliki komunitas vegetasi gulma yang seragam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Komposisi gulma di kebun TBM kelapa sawit

Komposisi gulma di kebun TBM kelapa sawit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Komposisi gulma di kebun TBM kelapa sawit

No.	Spesies	Parameter						
		Kerapatan		Frekuensi		Dominansi		
		Mutlak	Nisbi (%)	Mutlak	Nisbi (%)	Mutlak	Nisbi (%)	INP
1	<i>Melastoma malabathricum</i>	0,50	0,52	2	0,52	9	5,26	6,16
2	<i>Camonea umbellatta</i>	7,83	8,08	6	8,08	216	15,79	33,10
3	<i>Ottochloa nodosa</i>	37,33	38,49	6	38,49	597	15,79	79,81
4	<i>Asystasia gangetica</i>	24,00	24,74	6	24,74	489,2	15,79	61,45
5	<i>Miconia crenata</i>	7,33	7,56	3	7,56	318	7,89	29,06
6	<i>Selaginella willdenowii</i>	2,17	2,23	1	2,23	35	2,63	6,36
7	<i>Chromolaena odorata</i>	0,17	0,17	1	0,17	24	2,63	3,83
8	<i>Ipomoea indica</i>	1,83	1,89	1	1,89	37	2,63	6,10
9	<i>Passiflora foetida</i>	0,17	0,17	1	0,17	3	2,63	2,93
10	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i>	0,17	0,17	1	0,17	4	2,63	2,97
11	<i>Cyclea barbata</i>	0,33	0,34	2	0,34	36	5,26	7,15
12	<i>Nephrolepis bisserata</i>	2,17	2,23	1	2,23	31	2,63	6,19
13	<i>Ipomoea obscura</i>	1,67	1,72	1	1,72	72	2,63	7,43
14	<i>Merremia vitifolia</i>	4,67	4,81	2	4,81	325	5,26	23,97
15	<i>Centrosema virginianum</i>	6,17	6,36	1	6,36	115	2,63	13,91
16	<i>Calopogonium mucunoides</i>	0,17	0,17	1	0,17	2	2,63	2,89
17	<i>Derris elliptica</i>	0,17	0,17	1	0,17	11	2,63	3,27
18	<i>Argyreia nervosa</i>	0,17	0,17	1	0,17	14	2,63	3,40
Total		97,00	100,00	38	100,00	2338,2	100,00	300,00
								100,00

Komposisi gulma di kebun TBM yang didominasi alang-alang tidak menunjukkan adanya dominasi. Namun, ada beberapa spesies gulma yang mempunya nilai SDR lebih tinggi daripada spesies gulma lain, yaitu *Camonea umbellata* (11,03%), *Asystasia gangetica* (26,60%), dan *Ottochloa nodosa* (20,48%).

b. Komposisi gulma di kebun TM kelapa sawit

Komposisi gulma di kebun TM kelapa sawit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Komposisi gulma di kebun TM kelapa sawit

No.	Spesies	Parameter							
		Kerapatan		Frekuensi		Dominansi		INP	SDR
		Mutlak	Nisbi (%)	Mutlak	Nisbi (%)	Mutlak	Nisbi (%)		
1	<i>Selaginella willdenowii</i>	1,17	3,18	2	4,88	21	0,72	8,78	2,93
2	<i>Stenochlaena palustris</i>	4,17	11,36	1	2,44	163	5,59	19,40	6,47
3	<i>Nephrolepis bisserata</i>	1,83	5,00	1	2,44	16	0,55	7,99	2,66
4	<i>Xylopia malayana</i>	0,17	0,45	1	2,44	192	6,59	9,48	3,16
5	<i>Tetracera indica</i>	0,17	0,45	1	2,44	26	0,89	3,79	1,26
6	<i>Miconia crenata</i>	0,67	1,82	3	7,32	57	1,96	11,09	3,70
7	<i>Chromolaena odorata</i>	0,17	0,45	1	2,44	1	0,03	2,93	0,98
8	<i>Asystasia gangetica</i>	0,83	2,27	4	9,76	114	3,91	15,94	5,31
9	<i>Hyptis capitata</i>	0,17	0,45	1	2,44	1	0,03	2,93	0,98
10	<i>Ottochloa nodosa</i>	16,00	43,64	3	7,32	193	6,62	57,58	19,19
11	<i>Elephantopus mollis</i>	0,33	0,91	1	2,44	23	0,79	4,14	1,38
12	<i>Mikania micrantha</i>	5,67	15,45	6	14,63	944	32,40	62,48	20,83
13	<i>Melochia corchorifolia</i>	0,50	1,36	1	2,44	17	0,58	4,39	1,46
14	<i>Oxalis barrelieri</i>	0,17	0,45	1	2,44	3	0,10	3,00	1,00
15	<i>Mimosa invisa</i>	0,67	1,82	1	2,44	271	9,30	13,56	4,52
16	<i>Cleome rutidosperma</i>	0,17	0,45	1	2,44	6	0,21	3,10	1,03
17	<i>Calopogonium mucunoides</i>	0,83	2,27	1	2,44	9	0,31	5,02	1,67
18	<i>Mimosa pudica</i>	1,33	3,64	1	2,44	16	0,55	6,62	2,21
19	<i>Paspalum conjugatum</i>	0,17	0,45	1	2,44	2	0,07	2,96	0,99
20	<i>Lygodium japonicum</i>	0,17	0,45	2	4,88	6	0,21	5,54	1,85
21	<i>Bridelia tomentosa</i>	0,17	0,45	1	2,44	350	12,01	14,90	4,97
22	<i>Derris elliptica</i>	0,17	0,45	3	7,32	283	9,71	17,48	5,83
23	<i>Camonea umbellata</i>	0,33	0,91	2	4,88	85	2,92	8,70	2,90
24	<i>Centrosema virginianum</i>	0,67	1,82	1	2,44	115	3,95	8,20	2,73
	Total	36,67	100,00	41	100,00	2914	100,00	300,00	100,00

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa komposisi gulma di kebun TBM tidak ada yang mendominasi. Namun, beberapa spesies gulma yang mempunya nilai SDR lebih tinggi daripada spesies gulma lain adalah *Ottochloa nodosa* (19,19%) dan *Mikania micrantha* (20,83%).

c. Klasifikasi gulma di kebun TBM kelapa sawit

Berdasarkan daur hidup dan morfologi, pengelompokan spesies-spesies gulma yang teridentifikasi di kebun TBM kelapa sawit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Klasifikasi gulma di kebun TBM kelapa sawit

No.	Spesies	Daur Hidup	Morfologi
1	<i>Melastoma malabatrichum</i>	Tahunan	Daun Lebar
2	<i>Camonea umbellatta</i>	Tahunan	Daun Lebar
3	<i>Ottochloa nodosa</i>	Tahunan	Rerumputan
5	<i>Miconia crenata</i>	Tahunan	Daun Lebar
6	<i>Selaginella willdenowii</i>	Tahunan	Pakuan
7	<i>Chromolaena odorata</i>	Tahunan	Daun Lebar
8	<i>Ipomoea indica</i>	Tahunan	Daun Lebar
9	<i>Passiflora foetida</i>	Tahunan	Daun Lebar
10	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i>	Tahunan	Daun Lebar
11	<i>Cyclea barbata</i>	Tahunan	Daun Lebar
12	<i>Nephrolepis bisserata</i>	Tahunan	Pakuan
13	<i>Ipomoea obscura</i>	Tahunan	Daun Lebar
14	<i>Merremia vitifolia</i>	Tahunan	Daun Lebar
15	<i>Centrosema virginianum</i>	Tahunan	Daun Lebar
16	<i>Calopogonium mucunoides</i>	Tahunan	Daun Lebar
17	<i>Derris elliptica</i>	Tahunan	Daun Lebar
18	<i>Argyreia nervosa</i>	Tahunan	Daun Lebar

Berdasarkan data pada Tabel 3, seluruh kedelapanbelas spesies gulma adalah berdaur hidup tahunan. Pada golongan daun hidup tahunan, 14 spesies memiliki morfologi daun lebar, 2 spesies dengan morfologi rerumputan, dan 2 spesies dengan morfologi pakuan.

d. Klasifikasi gulma di kebun TM kelapa sawit

Berdasarkan daur hidup dan morfologi, pengelompokan spesies-spesies gulma yang teridentifikasi di kebun TBM kelapa sawit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Klasifikasi gulma di kebun TM kelapa sawit

No.	Spesies	Daur Hidup	Morfologi
1	<i>Selaginella willdenowii</i>	Tahunan	Pakuan
2	<i>Nephrolepis biserrata</i>	Tahunan	Pakuan
3	<i>Xylopia malayana</i>	Tahunan	Daun Lebar
4	<i>Tetracera indica</i>	Tahunan	Daun Lebar
5	<i>Miconia crenata</i>	Tahunan	Daun Lebar
6	<i>Chromolaena odorata</i>	Tahunan	Daun Lebar
7	<i>Asystasia gangetica</i>	Tahunan	Daun Lebar
8	<i>Hyptis capitata</i>	Semusim	Daun Lebar
9	<i>Ottochloa nodosa</i>	Tahunan	Rerumputan
10	<i>Elephantopus mollis</i>	Tahunan	Daun Lebar
11	<i>Mikania micrantha</i>	Tahunan	Daun Lebar
12	<i>Melochia corchorifolia</i>	Semusim	Daun Lebar
13	<i>Oxalis barrelieri</i>	Tahunan	Daun Lebar
14	<i>Mimosa invisa</i>	Tahunan	Daun Lebar
15	<i>Cleome rutidosperma</i>	Semusim	Daun Lebar
16	<i>Calopogonium mucunoides</i>	Tahunan	Daun Lebar
17	<i>Mimosa pudica</i>	Tahunan	Daun Lebar
18	<i>Paspalum conjugatum</i>	Tahunan	Rerumputan
19	<i>Lygodium japonicum</i>	Tahunan	Pakuan
20	<i>Bridelia tomentosa</i>	Tahunan	Daun Lebar
21	<i>Derris elliptica</i>	Tahunan	Daun Lebar
22	<i>Camonea umbellata</i>	Tahunan	Daun Lebar
23	<i>Centrosema virginianum</i>	Tahunan	Daun Lebar
24	<i>Cyclea barbata</i>	Tahunan	Daun Lebar

Berdasarkan data pada Tabel 4 di atas, terdapat 19 spesies gulma tahunan dan 2 spesies gulma semusim. Dari 19 spesies gulma tahunan yang diidentifikasi, 3 spesies di antaranya memiliki morfologi berupa pakuan, 3 spesies berupa rerumputan, dan 17 spesies berupa daun lebar.

e. Nilai SDR spesies gulma berdasarkan daur hidup dan morfologi di kebun TBM dan TM kelapa sawit

Berdasarkan daur hidup, nilai SDR spesies gulma kebun TBM dan TM kelapa sawit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Nilai SDR spesies gulma berdasarkan daur hidup di kebun TM dan TBM kelapa sawit

No.	Daur Hidup	SDR	
		TM	TBM
1	Tahunan (tidak termasuk <i>Imperata cylindrica</i>)	93,37	100,00
2	Semusim	6,63	0,00
	Total	100,00	100,00

Berdasarkan morfologi, Nilai SDR spesies gulma di kebun TBM dan TM kelapa sawit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Nilai SDR spesies gulma berdasarkan daur hidup di kebun TM dan TBM kelapa sawit

No.	Morfologi	SDR	
		TM	TBM
1	Daun Lebar	65,92	69,21
2	Rerumputan (tidak termasuk <i>Imperata cylindrica</i>)	20,18	26,60
3	Pakuan	13,90	4,18
	Total	100,00	100,00

Data pada Tabel 5 dan Tabel 6 menunjukkan bahwa gulma tahunan dan daun lebar mendominasi baik di kebun TBM dan TM kelapa sawit. Halnya demikian karena tercukupinya intensitas cahaya baik di kebun TBM maupun di kebun TM (TM 1) hingga beberapa spesies gulma yang tergolong ke dalam kategori-kategori itu (*Asystasia gangetica*, *Camonea umbellata*, *Mikania micrantha*, dan *Ottochloa nodosa*) masih dapat berkembang dengan baik. Di samping itu, biji yang dihasilkan spesies-spesies tersebut mudah diterbangkan angin sehingga masih dapat bertumbuh di antara gulma alang-alang (*Imperata cylindrica*). *Asystasia gangetica*, *Mikania micrantha*, dan *Ottochloa nodosa* memiliki daun lebar dan pertumbuhan cepat sehingga dapat bersaing dengan *I. cylindrica*. Hal ini merupakan salah satu cara bagi spesies-spesies gulma tersebut untuk bertahan dari zat alelopati yang dikeluarkan oleh *I. cylindrica* (alang-alang).

f. Nilai keseragaman komunitas vegetasi gulma

Nilai C yang didapatkan bagi gulma keseluruhan, baik di kebun TM maupun di kebun TBM disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Nilai SDR dan vegetasi gulma di kebun kelapa sawit TM dan TBM

No.	Spesies	SDR		w
		TM	TBM	
1	<i>Melastoma malabathricum</i>		2,05	0,00
2	<i>Miconia crenata</i>	3,70	9,69	3,70
3	<i>Paspalum conjugatum</i>	0,99		0,00
4	<i>Ottochloa nodosa</i>	19,19	26,60	19,19
5	<i>Camonea umbellata</i>	2,90	11,03	2,90
6	<i>Ipomoea indica</i>		2,03	0,00
7	<i>I. obsura</i>		2,48	0,00
8	<i>Argyreia nervosa</i>		1,13	0,00
9	<i>Merremia vitifolia</i>		7,99	0,00
10	<i>Chromolaena odorata</i>	0,98	1,28	0,98
11	<i>Mikania micrantha</i>	20,83		0,00
12	<i>Elephantopus mollis</i>	1,38		0,00
13	<i>Asystasia gangetica</i>	5,31	20,48	5,31
14	<i>Selaginella willdenowii</i>	2,93	2,12	2,12
15	<i>Passiflora foetida</i>		0,98	0,00
16	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i>		0,99	0,00
17	<i>Cyclea barbata</i>		2,38	0,00
18	<i>Nephrolepis bisserata</i>	2,66	2,06	2,06
19	<i>Centrosema virginianum</i>	2,73	4,64	2,73
20	<i>Calopogonium mucunoides</i>	1,67	0,96	0,96
21	<i>Derris elliptica</i>	5,83	1,09	1,09
22	<i>Mimosa invisa</i>	4,52		0,00
23	<i>M. pudica</i>	2,21		0,00
24	<i>Hyptis capitata</i>	0,98		0,00
25	<i>Bridelia tomentosa</i>	4,97		0,00
26	<i>Stenochlaena palustris</i>	6,47		0,00
27	<i>Xylopia malayana</i>	3,16		0,00
28	<i>Tetracera indica</i>	1,26		0,00
29	<i>Melochia corchorifolia</i>	1,46		0,00
30	<i>Oxalis barrelieri</i>	1,00		0,00
31	<i>Cleome rutidosperma</i>	1,03		0,00
32	<i>Lygodium japonicum</i>	1,85		0,00
	Total	100,00	100,00	41,05

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 7, diketahui bahwa nilai SDR (*Summed Dominance Ratio*) dari kebun TM adalah 100%, dan nilai SDR dari kebun TBM adalah 100%. Nilai C (koefisien keseragaman komunitas) yang didapatkan bagi kebun sawit TM dan TBM dapat diketahui menggunakan rumus C.

$$C = \frac{2 \times w}{a + b} \times 100\%$$

$$C = \frac{2 \times 41,05}{100\% + 100\%} \times 100\%$$

$$C = 41,05\%$$

Jadi, nilai C bagi kedua lokasi kebun adalah 41,05%

Dengan didapatnya nilai $C = 41,05\%$, kita bisa mengetahui nilai tersebut kurang daripada 75%. Hal itu menunjukkan keseragaman komunitas vegetasi gulma di kebun TM dan kebun TBM adalah tidak seragam. Dengan demikian, metode pengendalian gulma yang dapat diterapkan juga tidak sama. (Mangoensoekarjo dan Soejono, 2015)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan daur hidup, gulma yang banyak tumbuh di lahan yang didominasi alang-alang kebun kelapa sawit TBM adalah gulma tahunan (*Asystasia gangetica*, *Camonea umbellata*, dan *Ottochloa nodosa*), sedangkan di kebun TM kelapa sawit gulma yang mendominasi juga gulma tahunan (*Mikania micrantha*).
2. Berdasarkan morfologi, gulma daun lebar (*Asystasia gangetica* dan *Camonea umbellata*) banyak tumbuh di kebun TBM kelapa sawit, sedangkan gulma daun lebar (*Mikania micrantha*) banyak tumbuh kebun TM kelapa sawit.
3. Komunitas vegetasi gulma di kebun TM dan TBM kelapa sawit tidak seragam dengan nilai koefisien komunitas (C) 41,05%.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2020. *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Pahan, Iyung. 2011. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Bogor: Penerbit Swadaya.
- Paiman. 2020. *Gulma Tanaman Pangan*. Yogyakarta: UPY Press.
- Siregar, Latifuddin. 2017. *Kajian Biaya Pengendalian Gulma Pada Tanaman Menghasilkan Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq) Secara Kimia Di Unit Usaha Batang Toru PT Perkebunan Nusantara III*. Medan: STIPAP Medan.
- Yelda, Efni. 2013. *Analisis Vegetasi Gulma Pada Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq)*

Di PT. Incasi Raya Kabupaten Solok Selatan. Padang: Universitas Andalas.
Yanti, Melda, Indriyanto, dan Duryat. 2016. *Pengaruh Zat Alelopati Dari Alang-Alang Terhadap Pertumbuhan Semai Tiga Spesies Akasia.* Bandar Lampung: Universitas Lampung.